

**PENINGKATAN KEMAMPUAN ARGUMENTASI SISWA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING*
DI SMP PAWYATAN DAHA 1 KELAS VII A**

Laily Qori Indahsari¹⁾, Mumun Nurmilawati²⁾, Dwi Ari Budiretnani³⁾
^{1,2,3)}Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri
¹⁾qori7329@gmail.com

ABSTRACT

Based on the results of observation in the Integrated IPA in teaching learning at SMP Pawyatan Daha 1 especially VII-A class has difficulty in absorbing the lessons, so that the learning process has not been optimal yet. This is proved by some weaknesses that has been found on student. Students are less active to convey their opinions while discussing, the lack of the students' courage for asking to friends or teachers, lack of the students' awareness to understand the subject matter independently, less of reading in learning the integrated IPA. To overcome the problems has been applied learning Problem Posing model. The purpose of this research is to improve the argumentation ability.

The method was used in the research is class action Research (PTK) Kurt Lewin model which subjects of this research was seventh grade students especially VII-A class of SMP PawyatanDaha 1 Kediri The research was carried out by two cycles, the research instrument used observation sheets of teacher's activities, Toulmin argumentation ability evaluation problem (Data, Claim, Warrant, qualification, Disclaimer). The results of this research showed the ability of student's argument on the cycle I was dominated in the low category which is about 43%. While cycle II was increased 2% in the low category, and the middle category is 50 % dominantly.

Key Words: Ability Argument, Problem Posing

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan sangat tergantung pada proses pembelajaran di dalam kelas. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan berperan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam meningkatkan potensi dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan proses terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (Fauzi, 2011).

Terkait dengan pentingnya membekali kemampuan argumentasi siswa, berdasarkan permasalahan yang diamati siswa Kelas VII-A DI SMP Pawyatan Daha 1 Tahun Ajaran 2016/2017 mengalami kesulitan dalam menyerap pelajaran sehingga proses pembelajaran belum optimal. Hal ini ditunjukkan pada kelemahan yang ditemukan pada siswa yaitu : (1) siswa kurang aktif menyampaikan pendapat saat

berdiskusi, (2) kurangnya keberanian siswa dalam bertanya pada teman maupun guru, (3) kurangnya kesadaran siswa untuk memahami materi pelajaran secara mandiri, (4) kurangnya membaca dalam pembelajaran IPA terpadu. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan kurang memotivasi siswa dalam menyerap pelajaran. Selain itu kreativitas dari guru untuk menarik minat siswa dan perhatian siswa kurang. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat diperlukan karena akan sangat menentukan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan argumentasi

Berargumentasi berarti membangun aktifitas sosiokultural melalui presentasi, interpretasi, kritik, dan revisi terhadap suatu argumen (Hakyolu, dalam Wodjak, 2010). Keterampilan berkomunikasi melalui lisan maupun tulisan merupakan tuntutan yang harus dimiliki seseorang untuk mengungkapkan gagasan yang dimilikinya (Arifindkk, 2000). Dengan demikian kemampuan argumentasi menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran sains karena siswa yang belajar sains harus mengetahui penjelasan ilmiah mengenai fenomena alam, menggunakannya untuk memecahkan masalah dan mampu memahami temuan lain yang mereka dapatkan.

Kemampuan argumentasi adalah kemampuan untuk memberikan alasan atau pendapat yang didasarkan pada fakta yang jelas kebenarannya Toulmin mendefinisikan bahwa argumen sebagai suatu pernyataan disertai dengan alasan yang komponennya meliputi klaim (kesimpulan,proposisi,atau pernyataan), data (bukti yang mendukung klaim), bukti(penjelasan tentang kaitan antara klaim dan data),dukungan (asumsi dasar yang mendukung bukti), kualifikasi (kondisi bahwa klaim adalah benar), dan sanggahan (kondisi yang menggugurkan klaim) (Toulmin, 2003 dalam Andi dkk, 2015).

Penilaian kualitas argumentasi mengacu pada Toulmin's Argument Pattern (TAP). TAP dianggap mampu meningkatkan kualitas argumentasi di kelas melalui kegiatan mencari, menanggapi perbedaan dan mengambil sikap sehingga komunikasi ilmiah dalam kelas lebih efektif dan meminimalkan miskonsepsi siswa (Konstantinidou & Macagno, 2013). Secara teoritis, kemampuan argumentasi yang kompleks meliputi semua unsure dalam TAP, tapi dalam prakteknya didapatkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan untuk mencapai semua aspek tersebut secara utuh. Argumentasi juga dapat dianalisis dalam berbagai cara dan metode

Eemeren (Roshayanti, 2013) Oleh karena itu dengan adanya permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk dapat meningkatkan kemampuan argumentasi. Dan diperlukan adanya strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *problem posing* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kemampuan argumentasi.

Melalui strategi pembelajaran *problem posing* peserta didik dapat belajar aktif dan mandiri karena membangun pengetahuan yang kompleks. Dengan bantuan guru peserta didik diarahkan untuk mengaitkan informasi yang lain sehingga terbentuk suatu pemahaman baru (Chotimah, 2005).

Strategi pembelajaran *Problem Posing* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat membantu guru menciptakan suasana kelas yang menggiring peserta didik menjadi pebelajar yang aktif dan kreatif menurut (Chotimah, 2005) Keunggulan dari strategi pembelajaran kooperatif tipe *Problem Posing* adalah peserta didik diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk membentuk soal sesuai dengan apa yang dikehendaki, peserta didik dapat belajar aktif dan mandiri, dapat membangun pengetahuan dari yang sederhana menuju pengetahuan yang kompleks, Guru dapat melihat sejauh mana daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran, Melatih sikap kritis dan cara berfikir divergen. Peserta didik lebih peka terhadap masalah yang timbul disekitarnya dan mampu memperbaiki penyelesaian yang cerdas (Chotimah, 2005).

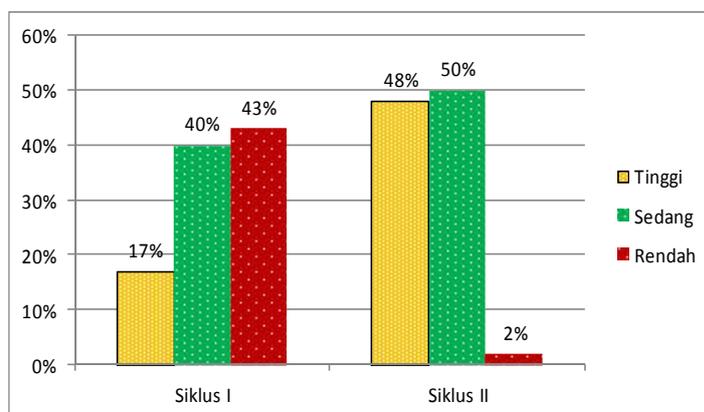
METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMPPawiyatan Daha 1 Kediri yang berjumlah 40 siswa, yang terdiri dari 18 putra dan 22 siswa putri.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi aktifitas guru, soal evaluasi kemampuan argumentasi Toulmin, yang terdiri Data, Claim, Warrant, Kualifikasi, Sanggahan. Model PTK yang digunakan dari Kurt Lewin terdiri atas dua siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah grafik kemampuan argumentasi siswa menggunakan strategi pembelajaran *Problem Posing*.



Gambar1. Gambar grafik kemampuana rgumentasi siklus I danSiklus II

Pada siklus I kemampuan argumentasi dominan dalam kategori rendah. Pada siklus 1 siswa 17% dalam kategori tinggi, 40% dalam kategori sedang, dan 43% dalam kategori rendah. Sedangkan pada siklus II 48% dalam kategori tinggi, 50% dalam kategori sedang, 2% dalam kategori rendah sehingga pada siklus II dominan dalam kategori sedang. Dari analisis hasil tersebut dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada siklus I dominan dalam kategori rendah sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dominan dalam kategori sedang.

Pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan. Hal tersebut terjadi Karena kegiatan pembelajaran berlangsung lancar dan menarik. Selain itu model pembelajaran *problem posing* akan mengantarkan siswa dalam memahami konsep dengan cara mengidentifikasi serta mensintesis dan menganalisis dari suatu masalah sehingga melatih daya nalar berfikir kritis dengan cara pengajuan dan perumusan atau pembuatan soal dan memecahkan soal tersebut dengan menganalisis soal yang sudah dibuat sehingga dengan strategi pembelajaran *Problem Posing* kemampuan argumentsi siswa terbentuk, dengan berdiskusi dan belajar mandiri siswa dapat meningkatkan kemampuan argumentasinya.

Kemampuan merumuskan dan mengevaluasi argumen telah banyak diakui menjadi dasar keterampilan berpikir yang baik dan menjadi salah satu tujuan pendidikan sains (Probosari dkk,2016). Lebih lanjut Berland dan Hammer dalam Probosari dkk, 2016 menyebutkan bahwa seseorang mempunyai kemampuan argumentasi melalui pencapaiannya dalam memahami fenomena yang

dialaminya, mengemukakan pemahamannya dan meyakinkan orang lain agar menerima gagasannya. Untuk mencapai hal itu, mereka harus mendukung pernyataan dengan bukti dan penalarannya, mempertanyakan yang mempertahankan ide dan jika perlu merevisi pernyataannya atau pernyataan yang diajukan orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai kemampuan argumentasi siswa pada pembelajaran IPA materi organisasi keidupan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Problem Posing* pada siswa kelas VII-A SMP Pawayan Daha 1 Kediri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strategi Pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan kemampuan argumentasi siswa hal ini ditunjukkan pada siklus I dominan pada kategori rendah sebesar 43% sedangkan siklus II mengalami peningkatan 50% dominan dalam kategori Sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jurusan Pendidikan Kimia UPI. Bandung.
- Chotimah, H dan Dwitasar, Y. (2009). *Strategi-Strategi Pembelajaran untuk Penelitian Tindakan Kelas* (Susilo. Herawati: Editor). Malang: Suryapena Gemilang.
- Fauzi. (2011). *Implementasi Strategi Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SD Negeri Pajang III Surakarta tahun*. Skripsi UMS diunduh 26 Februari 2017
- Konstantinidou, A. & Macagno, F. (2013). Understanding Students' Reasoning: Argumentation Schemes as an Interpretation Method in Science Education. *Science & Education*. 22 (5). Pp. 1069-1087.
- Mahardika Ichsan Andi, Fitriah, dan Zainuddin. (2015). Keterampilan Berargumentasi Ilmiah Pada Pembelajaran Fisika Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Vidya Karya*, 1 (27): 755-762.
- Roshayanti, F. (2013). *Pengembangan Asesmen Argumentatif Untuk Meningkatkan Pola Wacana Argumentasi Mahasiswa Pada Konsep Fisiologi Manusia* Disertasi: tidak diterbitkan. Bandung: SPS UPI.
- Wojdak JM. (2010). An Attention-Grabbing Approach to Introducing Students to Argumentation In Science. *Bioscience education* 15.